

KEMAMPUAN BER CERAMAH SISWA KELAS XI MA MUHAMMADIYAH PALU

Masri

Masryani829@gmail.com

Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurusan pendidikan bahasa dan seni, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Tadulako

ABSTRAK- Permasalahan dalam Penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sekolah MA Muhammadiyah Palu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian tes, nontes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan skor yang didapatkan terhadap aspek indikator penilaian berceramah, Jumlah jawaban yang benar dihitung dengan menggunakan rumus, Penilaian menulis skor masing-masing dalam daftar tabel, Peserta didik yang dinyatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai 70 sesuai ketuntasan KKM. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu tahun ajaran 2018/2019 berkategori cukup baik dengan nilai rerata 78 lebih besar dari nilai KKM yang telah ditetapkan yakni 70. Adapun uraian masing-masing hasil rerata aspek penilain adalah pada aspek penguasaan materi mendapatkan nilai rerata sebesar 80, pada aspek gestur mendapatkan nilai rerata sebesar 80, pada aspek volume mendapatkan nilai rerata sebesar 82, pada aspek ekspresi mendapatkan nilai rerata sebesar 74, dan pada aspek intonasi mendapatkan nilai rerata sebesar 78. Jika dilihat dari aspek ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% yakni jumlah siswa yang tuntas adalah 24 peserta didik karena tidak ada peserta didik yang memiliki nilai kurang dari 70.

Kata Kunci: Berceramah

I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan pokok, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak dan membaca merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis merupakan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif dan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang saling mendukung, mengisi, dan melengkapi. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam konteks yang sama yang merupakan potensi kebahasaan dan potensi komunikatif. Keterampilan menyimak dan berbicara dapat diperoleh secara alami karena kedua keterampilan tersebut merupakan kodrat manusia normal.

Menurut Tarigan (2008: 16) "Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan".

Mengenai pengajaran bahasa akan kita dapatkan berbagai jenis berbicara antara lain: khutbah, pidato, dan ceramah. Peneliti memfokuskan jenis ceramah Suherli dkk, (2017: 107) menyatakan bahwa ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Yang menyampaikan adalah orang-orang yang menguasai dibidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak

orang. Sehubungan dengan pengertian berceramah di atas peneliti melakukan penelitian dengan keterampilan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu. Alasan peneliti memilih judul "kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu" karena di sekolah tersebut belum ada yang pernah melakukan penelitian mengenai pembelajaran berceramah. Dalam pembelajaran di kelas XI MA Muhammadiyah Palu, peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik kelas XI MA Muhammadiyah Palu bisa lebih aktif pada proses pembelajaran berceramah dengan melihat aspek indikator yang dinilai yaitu penguasaan materi, vokal, ekspresi, intonasi, dan gestur.

Berdasarkan kurikulum 2013 (K13) pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada fungsi berbicara dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan tujuan untuk menggali potensi peserta didik dalam berceramah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah MA Muhammadiyah Palu terhadap gurunya yang sangat membantu dalam melakukan penelitian atau pengumpulan data dengan sikap yang ramah dan terbuka sehingga peneliti tidak merasa canggung untuk bertanya apa yang peneliti tidak ketahui dalam pengamatan selanjutnya. Berjalannya suatu pengamatan yang baik dan menghasilkan data yang seperti apa diinginkan peneliti, dapat dilihat dari suasana atau situasi sekolah serta guru yang ikut berpartisipasi dalam membimbing. Sehingga peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang melihat sejauh mana kemampuan peserta didik, dalam pembelajaran ceramah dengan judul "Kemampuan Berceramah Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Berbicara

"Menurut Tarigan (2008: 15-16) ujaran (*speech*) merupakan suatu bagian yang integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian, mencerminkan lingkungan sang pembicara, kontak-kontak sosial, dan pendidikannya serta kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan."

Menurut King (2012: 63) terdapat ciri-ciri pembicara terbaik yang dimiliki oleh para konversasionalis terbaik, yaitu sebagai berikut, (1) Mereka memandang suatu hal dari sudut pandang yang baru, mengambil titik pandang yang tak terduga pada hal-hal yang umum, (2) Mereka mempunyai cakrawala luas. Mereka memikirkan dan membicarakan isu-isu dan beragam pengalaman di luar kehidupan mereka sehari-hari, (3) Mereka antusias, menunjukkan minat besar pada apa yang mereka perbuat dalam kehidupan mereka, maupun pada apa yang anda katakan pada kesempatan itu, (4) Mereka tidak pernah membicarakan diri mereka sendiri, (5) Mereka sangat ingin tahu. Mereka bertanya, "Mengapa?" mereka ingin tahu lebih banyak mengenai apa yang anda katakan, (6) Mereka menunjukkan empati. Mereka berusaha menempatkan diri mereka pada posisi anda untuk memahami apa yang anda katakan, (7) Mereka mempunyai selera humor, dan tidak keberatan mengolok-olok diri sendiri. Sungguh konversasionalis terbaik sering mengisahkan pengalaman konyol mereka sendiri, (8) Mereka punya gaya bicara sendiri.

2.2 Tujuan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

2.3 Hakekat Pembicara

Menurut Saddhono dan Slamet (2014: 52-53) Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Tidak ada masyarakat di mana pun mereka tinggal yang tidak memiliki bahasa. Bagaimanapun wujudnya, setiap masyarakat pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Sebenarnya bahasa diucapkan dan didengar, bukan ditulis dan dibaca, hanya pada masyarakat yang sudah relatif maju, yang sudah menemukan tulisan. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup dalam kelompok yang selalu terjadi interaksi.

Berbicara adalah ekspresi diri, bila si pembicara memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kaya, maka dapat menguraikan pengetahuan dan pengalamannya. Sebaliknya bila si pembicara miskin pengetahuan dan pengalaman, maka ia akan mengalami ketersendatan dan kesukarandalam berbicara. Dalam dunia pendidikan, guru hendaknya dapat menyusun strategi pengalaman yang luas dan kaya kepada anak didiknya. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan, seseorang semakin terdorong untuk berbicara.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (Saddhono dan Slamet 2001: 276) menjelaskan bahwa berbicara adalah keterampilan berbahasa kedua setelah menyimak. Seseorang dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi setelah mereka menyimak bunyi-bunyi bahasa tersebut.

2.4 Pengertian Berceramah

Suherli dkk, (2017: 107) menyatakan bahwa ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Yang menyampaikan adalah orang-orang yang menguasai di bidangnya dan yang mendengarkan biasanya melibatkan banyak orang.

Maidar dan Mukti (1993: 67) menyatakan bahwa ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan. Ada sesuatu yang dijelaskan atau diinformasikan untuk memperluas pengetahuan para pendengar, biasanya disampaikan oleh seseorang yang memiliki keahlian atau dianggap ahli dalam bidang atau disiplin ilmu tertentu.

1. Terdapat komunikasi dua arah antara pembicara dan pendengar, yaitu berupa dialog, tanya jawab, diskusi dan sebagainya.
2. Dapat digunakan alat bantu untuk memperjelas uraian, seperti Over Head Projector (OHP), lembar peragaan, gambar, dan sebagainya.

2.5 Tujuan Ceramah

Ada dua macam tujuan ceramah yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan umum ceramah biasanya dirumuskan dalam tiga hal yaitu memberitahukan (informatif), memengaruhi (persuasif), dan menghibur (rekreatif), Tujuan khusus ceramah merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan umum lebih informasional, lebih jelas, dan terukur dalam pencapaiannya.

2.6 Kerangka Ceramah

Kerangka ceramah yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut, (1) Ceramah meliputi tiga bagian pokok, yaitu pengantar, isi, dan penutup, (2) maksud dari ceramah diungkapkan dengan jelas, (3) setiap bagian dalam kerangka ceramah hanya memiliki satu gagasan, (4) bagian-bagian dalam kerangka ceramah harus tersusun secara logis.

Keterampilan dasar berceramah agar ceramah dapat mencapai tujuan secara efektif, maka guru perlu menguasai keterampilan dasar berceramah. Keterampilan berceramah memiliki komponen pokok sebagai berikut:

1. Komponen kejelasan bahasa yang digunakan guru harus lugas, sederhana, dan tepat. Pengungkapan pernyataan-pernyataan dari berbagai seginya, baik dari segi pilihan kata pengucapan maupun volume dan intonasi suara (prosodi), hendaknya tepat pilihan katanya perlu disesuaikan dengan

perkembangan bahasa dan kemampuan daya nalar siswa.

2. Kelancaran dalam mengungkapkan pernyataan sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa dalam menangkap keutuhan makna yang diceramahkan. Kalimat-kalimat yang digunakan sebaiknya menggunakan kata dan istilah yang lugas. Penggunaan kata yang tidak logis dan tidak gramatikal perlu dihindari. Struktur penyampaian bahan ceramah merupakan bagian yang tak kalah pentingnya, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami anak dengan baik. Struktur penyajian dapat berupa: (1) bertolak dari yang mudah ke yang sukar, (2) bertolak dari yang dekat dengan anak, (3) penyajian secara induktif, (4) penyajian secara deduktif, (5) berangkat dari bahan yang memprasyarati untuk memahami konsep di atasnya yang lebih tinggi, (6) bertolak dari konsep kongkrit yang abstrak.
3. Penggunaan contoh pemahaman siswa tentang konsep yang tidak lazim dan sulit dapat ditingkatkan dengan menghubungkan konsep itu dengan situasi-situasi yang dialami siswa. Menggunakan berbagai contoh: padanan-padanan verbal sederhana, diagram, sketsa gambar, benda, model, media audio visual dan sebagainya.
4. Penggunaan penekanan selama memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa pada rincian-rincian masalah yang esensial dan mengurangi sedikit mungkin informasi yang tidak esensial.
5. Pemberian umpan balik guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya atau memberi penjelasan hal yang membingungkan siswa. Hal ini dapat dilakukan guru dengan memberi kesempatan siswa bertanya atau menjawab pertanyaan guru.

Sejalan dengan beberapa pengertian mengenai keterampilan berceramah di atas adapula hal-hal yang harus dicapai dalam berceramah sebagai berikut:

1. Pembukaan ceramah
Pembukaan ceramah ini peranan penting dalam melakukan ceramah, karena pembukaan merupakan awal yang harus

dilakukan untuk mendapatkan perhatian pendengar. Oleh karena itu perlu penampilan yang meyakinkan agar apa yang kita sampaikan nantinya dapat berterima oleh si pendengar. Berjalannya sesuatu hal dengan baik itu apabila pembukaannya dapat menarik perhatian pendengar. Pembukaan ceramah ini memiliki jenis yaitu:

- a. Salam pembuka

Setiap seseorang memulai ceramah terlebih dahulu diawali dengan mengucapkan salam pembuka dan tak lupa mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Subhana Wata 'Ala dan tak lupa hanturkan shalawat kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam kemudian menyapa hadirin. Volume suara pada saat mengucapkan salam pembukaan hendaknya keluar dengan lantang, nyaring, jelas, sopan, dan beribawa, artinya harus mampu mengatur suara benar-benar menarik dan enak untuk didengar.

2. Isi ceramah

Isi ceramah merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam kegiatan berceramah. Untuk itu, isi ceramah harus sejalan dengan tema yang telah ditentukan. Isi ceramah yang baik adalah teknik penyampaian yang praktis, logis, lugas dan sesuai dengan sistematika yang teratur agar mudah dimengerti dan bermanfaat bagi pendengar. Selain itu, isi ceramah harus dapat menyampaikan suatu hal yang fakta. Untuk itu perlunya pemikiran murni yang diekspresikan dengan jelas dan tegas dan santai dalam artian agar pendengar tidak terlalu tertekan dan tidak mudah bosan.

3. Penutup ceramah

Dalam menyampaikan bagian akhir ceramah, si pembicara harus mampu memberikan kesimpulan yang baik dari isi ceramah yang disampaikan dengan ringkas yang berupa nasehat, ajakan, dan doa. Kemudian meminta maaf kepada hadirin atas kesalahan kata baik disengaja maupun tidak disengaja baik di dalam penampilan maupun dalam penyampaian isi ceramah.

Dalam berceramah yang baik dan benar terlebih dahulu perlu diperhatikan unsur-unsur teknis pada saat menyampaikan ceramah yaitu, (1) penguasaan materi

sebagai inti dari apa yang disampaikan dapat meyakinkan pendengar dengan apa yang kita ujkarkan dan harus mampu menguasai isi ceramah dengan baik agar tidak terjadi ketersendatan dalam menyampaikan isi ceramah. Serta mampu menciptakan suasana yang baik agar tidak terkesan bosan, (2) Gestur atau penampilan, berupa pengaturan cara berpakaian yang sopan, gerakan tangan atau kaki, serta gaya bicara yang terkesan wajar, tidak grogi, sederhana, dan tidak dibuat-buat, (3) vokal, sebagai penguat suara agar bisa diterima dengan jelas oleh pendengar dari awal hingga akhir, (4) Intonasi, berupa pengaturan tinggi rendahnya suara (nada), cepat lambatnya pengucapan (tempo), dan penghentian (jeda), (5) Ekspresi, berupa penghayatan isi naskah dengan menggunakan segenap perasaan (emosi) yang ditampilkan dalam mimik (wajah) berupa senyum atau pandangan mata tertuju kepada pendengar. Adapun unsur-unsur tersebut yang dilansir dari situs *Wordpress* (2015).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 06). Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2012: 19). Dengan demikian, dalam penelitian ini metode deskriptif yaitu menggambarkan secara objektif hasil yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan angka-angka sesuai dengan prinsip-prinsip statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, peneliti memilih tempat penelitian di sekolah MA Muhammadiyah Palu yang terletak di jalan Kalora, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan adanya pertimbangan bahwa di tempat tersebut

belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya mengenai kemampuan berceramah peserta didik. Sehingga peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian baru. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu yang berjumlah 23 siswa. Peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian, karena hasil dari observasi kelas XI bahwa siswa sudah mampu dalam berceramah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu melihat dengan aspek yang ditentukan yaitu, penguasaan materi, ekspresi, vokal, gestur, dan intonasi dan objeknya yaitu berceramah.

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu serta pemberian skor nilai yang dihasilkan.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, nontes, (observasi, wawancara), dokumentasi, dan evaluasi

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi dengan teknik nontes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (observasi).

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari hasil kemampuan siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu dalam berceramah. Skor yang didapatkan terhadap aspek indikator penilaian berceramah. Setiap butir aspek indikator penilaian dijawab dengan sangat tepat diberi skor (4) dan tidak tepat diberi skor (1). Jumlah jawaban yang benar dihitung dengan menggunakan rumus: $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$, Penilaian menulis skor masing-masing dalam daftar tabel. Peserta didik yang dinyatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai 70 sesuai ketuntasan KKM diperoleh secara klasikal,

peserta didik dinyatakan tuntas jika menghasilkan 70 sesuai ketuntasan sekolah. Ketuntasan Belajar Klasikal, persentase Tuntas Klasikal = $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$ (Depdiknas, 2001: 37).

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika sekurang-kurangnya 70% siswa yang tuntas dari seluruh siswa. Kemudian menulis skor masing-masing dalam daftar tabel lalu mengelompokkan skor yang diperoleh peserta didik menggunakan kriteria nilai:

- Angka 90-100: Sangat Baik
- Angka 80-89: Baik
- Angka 65-79: Cukup Baik
- Angka 55-64: Kurang Baik
- Angka <54: Tidak Baik (Hamlik, 2003: 120)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu. Aspek indikator penilaian meliputi aspek penguasaan materi, intonasi, gestur, vokal, dan ekspresi.

4.1.1 Kemampuan Berceramah Berdasarkan Aspek Penguasaan Materi Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu

Kemampuan berceramah berdasarkan aspek penguasaan materi siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu yakni siswa yang memiliki skor 1 dengan kriteria tidak tepat sebanyak 0 siswa atau 0% dari jumlah siswa, siswa yang memiliki skor 2 dengan kriteria kurang tepat 4 siswa atau 17%, siswa yang memiliki skor 3 dengan kriteria tepat sebanyak 12 siswa atau 50% dari jumlah siswa, dan siswa yang memiliki skor 4 dengan kriteria sangat tepat sebanyak 8 siswa 33%. Selain itu dapat diketahui pula bahwa kemampuan berceramah berdasarkan aspek penguasaan materi siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu yang berjumlah 24 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 80. Dari rata-rata yang diperoleh, dapat disimpulkan kemampuan berceramah berdasarkan aspek penguasaan

materi yakni berkategori baik. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.1
KEMAMPUAN BERCERAMAH
BERDASARKAN ASPEK PENGUSAHAAN
MATERI SISWA KELA XI MA
MUHAMMADIYAH PALU

| KRITERIA | SKOR | FREKUE NSI | PERSENTASE |
|------------------------|------|------------|---------------|
| Tidak tepat | 1 | 0 | 0 |
| Kurang tepat | 2 | 4 | 17 |
| Tepat | 3 | 12 | 50 |
| Sangat tepat | 4 | 8 | 33 |
| Jumlah | | 24 | 100 |
| Jumlah Skor | | 76 | |
| Nilai Rata-Rata | | 80 | (Baik) |

Sumber: Hasil Penilaian Kemampuan Berceramah Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu.

4.1.2 Kemampuan Berceramah Berdasarkan Aspek Gestur Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu

Kemampuan berceramah berdasarkan aspek gestur siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu yakni siswa yang memiliki skor 1 dengan kriteria tidak tepat sebanyak 0 siswa atau 0% dari jumlah siswa, siswa yang memiliki skor 2 dengan kriteria kurang tepat 3 siswa atau 13%, siswa yang memiliki skor 3 dengan kriteria tepat sebanyak 14 siswa atau 58% dari jumlah siswa, dan siswa yang memiliki skor 4 dengan kriteria sangat tepat sebanyak 7 siswa 29%. Selain itu dapat diketahui pula bahwa kemampuan berceramah berdasarkan aspek gestur siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu yang berjumlah 24 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 80. Dari rata-rata yang diperoleh, dapat disimpulkan kemampuan berceramah berdasarkan aspek gestur yakni berkategori baik. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.2
KEMAMPUAN BERCERAMAH
BERDASARKAN ASPEK GESTUR
SISWA KELA XI MA
MUHAMMADIYAH PALU

| KRITERIA | SKOR | FREKUEN SI | PERSENTASE |
|-------------|------|------------|------------|
| Tidak tepat | 1 | 0 | 0 |

| | | | |
|------------------------|------------------|----|-----|
| Kurang tepat | 2 | 3 | 13 |
| Tepat | 3 | 14 | 58 |
| Sangat tepat | 4 | 7 | 29 |
| Jumlah | | 24 | 100 |
| Jumlah Skor | 76 | | |
| Nilai Rata-Rata | 80 (Baik) | | |

Sumber: Hasil Penilaian Kemampuan Berceramah Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu.

4.1.3 Kemampuan Berceramah Berdasarkan Aspek Volume Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu

Kemampuan berceramah berdasarkan aspek volume siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu yakni siswa yang memiliki skor 1 dengan kriteria tidak tepat sebanyak 0 siswa atau 0% dari jumlah siswa, siswa yang memiliki skor 2 dengan kriteria kurang tepat 3 siswa atau 13%, siswa yang memiliki skor 3 dengan kriteria tepat sebanyak 12 siswa atau 50% dari jumlah siswa, dan siswa yang memiliki skor 4 dengan kriteria sangat tepat sebanyak 9 siswa 37%. Selain itu dapat diketahui pula bahwa kemampuan berceramah berdasarkan aspek volume siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu yang berjumlah 24 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 82. Dari rata-rata yang diperoleh, dapat disimpulkan kemampuan berceramah berdasarkan aspek volume yakni berkategori baik. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 4.3
KEMAMPUAN BERCERAMAH
BERDASARKAN ASPEK VOLUME
SISWA KELA XI MA
MUHAMMADIYAH PALU**

| KRITERIA | SKOR | FREKUENSI | PERSENTASE |
|------------------------|------------------|-----------|------------|
| Tidak tepat | 1 | 0 | 0 |
| Kurang tepat | 2 | 3 | 4 |
| Tepat | 3 | 12 | 63 |
| Sangat tepat | 4 | 9 | 37 |
| Jumlah | | 24 | 100 |
| Jumlah Skor | 78 | | |
| Nilai Rata-Rata | 82 (Baik) | | |

Sumber: Hasil Penilaian Kemampuan Berceramah Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu.

4.1.4 Kemampuan Berceramah Berdasarkan Aspek Ekspresi

Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu Kemampuan Berceramah

Kemampuan berceramah berdasarkan aspek ekspresi siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu yakni siswa yang memiliki skor 1 dengan kriteria tidak tepat sebanyak 0 siswa atau 0% dari jumlah siswa, siswa yang memiliki skor 2 dengan kriteria kurang tepat 4 siswa atau 17%, siswa yang memiliki skor 3 dengan kriteria tepat sebanyak 17 siswa atau 70% dari jumlah siswa, dan siswa yang memiliki skor 4 dengan kriteria sangat tepat sebanyak 3 siswa 13%. Selain itu dapat diketahui pula bahwa kemampuan berceramah berdasarkan aspek ekspresi siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu yang berjumlah 24 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 74. Dari rata-rata yang diperoleh, dapat disimpulkan kemampuan berceramah berdasarkan aspek ekspresi yakni berkategori baik. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL 4.4
KEMAMPUAN BERCERAMAH
BERDASARKAN ASPEK EKSPRESI
SISWA KELA XI MA
MUHAMMADIYAH PALU**

| KRITERIA | SKOR | FREKUENSI | PERSENTASE |
|------------------------|------------------------|-----------|------------|
| Tidak tepat | 1 | 0 | 0 |
| Kurang tepat | 2 | 4 | 17 |
| Tepat | 3 | 17 | 70 |
| Sangat tepat | 4 | 3 | 13 |
| Jumlah | | 24 | 100 |
| Jumlah Skor | 71 | | |
| Nilai Rata-Rata | 74 (Cukup Baik) | | |

Sumber: Hasil Penilaian Kemampuan Berceramah Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu.

4.1.5 Kemampuan Berceramah Berdasarkan Aspek Intonasi Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu

Kemampuan berceramah berdasarkan aspek intonasi siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu yakni siswa yang memiliki skor 1 dengan kriteria tidak tepat sebanyak 0 siswa atau 0% dari jumlah siswa, siswa yang memiliki skor 2 dengan

kriteria kurang tepat 3 siswa atau 13%, siswa yang memiliki skor 3 dengan kriteria tepat sebanyak 16 siswa atau 66% dari jumlah siswa, dan siswa yang memiliki skor 4 dengan kriteria sangat tepat sebanyak 5 siswa 21%. Selain itu dapat diketahui pula bahwa kemampuan berceramah berdasarkan aspek intonasi siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu yang berjumlah 24 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 78. Dari rata-rata yang diperoleh, dapat disimpulkan kemampuan berceramah berdasarkan aspek intonasi yakni berkategori baik. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4.5
KEMAMPUAN BERCERAMAH
BERDASARKAN ASPEK INTONASI
SISWA KELA XI MA
MUHAMMADIYAH PALU

| KRITERIA | SKOR | FREKUENSI | PERSENTASE |
|------------------------|------|-----------|---------------------|
| Tidak tepat | 1 | 0 | 0 |
| Kurang tepat | 2 | 3 | 13 |
| Tepat | 3 | 16 | 66 |
| Sangat tepat | 4 | 5 | 21 |
| Jumlah | | 24 | 100 |
| Jumlah Skor | | 74 | |
| Nilai Rata-Rata | | 78 | (Cukup Baik) |

Sumber: Hasil Penilaian Kemampuan Berceramah Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu.

4.1.6 Rekapitulasi Kemampuan Berceramah Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Palu

Sebelum melaksanakan penilaian, guru terlebih dahulu memberikan pelajaran yang berkaitan dengan ceramah. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana berceramah dengan baik dan benar. Adapun beberapa proses pembelajaran yang dilakukan adalah:

1. Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa dan saling mendoakan.
2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab).

3. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan *proaktif* tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penelaian pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan tentang materi yang diajarkan melalui kegiatan:

a. Mengamati obyek/kejadian

1. Peserta didik mengamati teks ceramah
2. Peserta didik mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disunting dalam teks ceramah yang disajikan.

b. Menanya

Peserta didik bertanya jawab tentang aspek-aspek yang perlu disunting dalam teks ceramah yang disajikan.

c. Menalar

Peserta didik menentukan aspek-aspek yang perlu disunting dalam teks ceramah yang disajikan.

d. Mencoba

Peserta didik mencoba menuliskan aspek-aspek yang disunting dalam teks ceramah yang disajikan.

e. Mengomunikasikan /menyajikan

Peserta didik mempresentasikan /berceramah di depan kelas

3. Penutup

a. Kegiatan guru bersama peserta didik

1. Membuar rangkuman/simpulan pelajaran.
2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

b. Kegiatan guru

1. Melakukan penilaian.
2. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyampaikan rencana pembelajaran yang dilakukan selanjutnya.

3. Menutup kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu, maka didapatkan nilai rata-rata secara keseluruhan untuk semua aspek penilaian kemampuan berceramah yakni sebesar 78. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu tahun ajaran 2018/2019 termasuk baik bila dilihat dari aspek ketuntasan belajar klasikal, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal 100% karena tidak ada siswa yang memiliki nilai kurang dari 70. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

4.2 Pembahasan

Dari penggabungan hasil tabulasi nilai rerata pada aspek penguasaan materi, gestur, volume, ekspresi, dan intonasi, diperoleh nilai rerata keseluruhan kemampuan berceramah siswa, yakni sebesar 78. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu, termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor rerata (78) berada di atas KKM yang ditentukan yaitu 70.

Pembelajaran ceramah penting dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dengan pembelajaran tersebut, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan bagaimana cara menyampaikan ceramah dengan baik dan benar. Pada pembelajaran selanjutnya peserta didik dituntut untuk bisa menyampaikan ceramah pada suatu acara sesuai dengan profesinya yang lebih baik lagi sehingga menciptakan generasi dai'i yang hebat.

Kemampuan berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu telah diketahui, dan kemampuan tersebut tidak saja dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam berceramah tetapi juga harus dilihat dari setiap aspek indikator berceramah. Dari data-data itulah nantinya dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan berceramah peserta didik.

Pembelajaran ceramah berjalan dengan lancar dan baik, apabila ada kerjasama yang baik terhadap guru dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini, perlu menjadi perhatian guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Apabila hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, peserta didik akan lebih menguasai dan memahami materi pembelajaran. Sehingga apabila kemampuan berceramah siswa akan lebih maksimal dan mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca berceramah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Palu tahun ajaran 2018/2019 berkategori cukup baik atau dapat dikatakan tuntas dengan nilai rerata 78. Adapun uraian masing-masing hasil rerata aspek penilaian adalah pada aspek penguasaan materi mendapat nilai rerata 80, pada aspek gestur mendapatkan nilai rerata sebesar 80, pada aspek volume mendapatkan nilai rerata 82, pada aspek ekspresi mendapatkan nilai rerata 74, dan pada aspek intonasi mendapatkan nilai rerata 78. Bila dilihat dari aspek ketuntasan belajar klasikal, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% yakni berjumlah 24 siswa karena tidak ada peserta didik yang memiliki nilai kurang dari 70.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan dapat memperhatikan dan meningkatkan kemampuan berceramah serta mendorong minat baca dan berbicara peserta didik dan mampu memberikan banyak pengetahuan lebih mengenai teknik berceramah dengan baik dan benar, baik teori maupun praktik agar peserta didik lebih menguasai dan memahami.
- b. Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan serta mengembangkan kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini.
- c. Guru Peserta didik diharapkan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan

berceramah, yang akan mempengaruhi hasil prestasi belajar, sehingga dari tahun ke tahun prestasi belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsjad Maidar G dan Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Arifin Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Arifin Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung
- [6] Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta: Depdiknas.
- [7] Hamlik. 2003. *Statistik Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [8] Larry King. 2012. *Seni Berbicara*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- [9] Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Putriyani Pinkan. 2018. *Kemampuan Membaca Teks Pidato Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Palu*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Tadulako Palu: Tidak Diterbitkan.
- [12] Riyanto, Y. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- [13] Robbins, S. 2007. *Manajemen*. Edisi Kedelapan, Jakarta: Penerbit PT Indeks.
- [14] Sanjaya Wina. 2008. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- [15] Sunendar dan Iskandarwassid. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- [16] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [17] Saddhono Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [18] Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi, Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- [19] Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA Bandung.
- [20] Zeinsakti. 2016. *Pengertian ceramah, jenis, komponen, metode, contoh*. (online). Tersedia :
<http://awalilmu.blogspot.co.id/2016/09/pengertian-ceramah-jenis-komponen-metode-contoh.html>.